



DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya

ISSN: 2338-2635; e-ISSN: 2798-1371

KEKURANGAN APLIKASI *GRAMMARLY* DALAM MENDETEKSI KESALAHAN PADA KARYA TULIS MAHASISWA

Gunawan Tambunsaribu¹, Yusniaty Galingging²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Kristen Indonesia.
gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id, yusniaty_galingging@yahoo.com

Abstrak

Kehadiran aplikasi hasil kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di jaman sekarang tidak akan bisa kita hindari. Dalam keseharian kita saat ini, kecerdasan buatan sangat membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan kita. Penelitian ini membahas tentang jenis kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi *Grammarly* sebagai mesin pemeriksa kesalahan tulisan dalam sebuah naskah. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai langkah-langkah atau solusi yang dilakukan manusia, sebagai penulis, untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi *Grammarly*. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dalam tulisan ilmiah mahasiswa di jurusan Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia. Analisis data didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi peneliti terhadap uji coba penggunaan aplikasi *Grammarly*. Peneliti melakukan teknik analisis konten. Dalam hal ini peneliti menjelaskan setiap jenis contoh kesalahan penulisan yang dideteksi oleh *Grammarly* serta penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperbaiki kesalahan tersebut. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa ada beberapa kesalahan penulisan yang bisa dideteksi oleh aplikasi *Grammarly* yaitu: a. pengetikan huruf (typo); b. kekosongan tanda baca; c. pilihan kata tidak tepat; d. spasi tidak tepat atau berlebihan; e. kalimat bermakna tidak jelas atau ambigu; f. kalimat berstruktur tidak lengkap. Dari temuan ini, penulis menyimpulkan bahwa secanggih teknologi kecerdasan buatan manusia (*artificial intelligence*), manusia yang akan selalu melakukan penyempurnaan secara manual. Penulis berharap bahwa penelitian dengan topik pembahasan mesin pemeriksa kesalahan penulisan bisa dilanjutkan di kemudian hari oleh peneliti lainnya agar dapat memberikan perbandingan kualitas antara beberapa aplikasi sehingga memberikan banyak pilihan kepada penulis untuk memeriksa kesalahan dalam naskah tulisannya.

Kata kunci: aplikasi *Grammarly*, kesalahan penulisan, kecerdasan buatan

Abstract

People cannot avoid the presence of artificial intelligence in their lives. Now, many new high-tech devices supported by artificial intelligence really help people in completing their work. This study discusses the types of shortcomings possessed by *Grammarly* as an automated engine checker for any writing errors found in a manuscript. This research also provides information about the steps or solutions taken by humans, as writers, to overcome the shortcomings of *Grammarly*. This research is qualitative research. Data in qualitative research are in the form of words, phrases, clauses, and sentences taken from the scientific papers of the students majoring in English Literature, Universitas Kristen Indonesia. The researcher analyzed the data using content analysis. The analysis is based on the results of researchers' observations of trials using the *Grammarly* application in checking students' papers. The researcher explained each type of writing error detected by *Grammarly* as well as gave an explanation of each step conducted by the researcher in correcting the writing error

detected by *Grammarly*. This research finds out that there are several writing errors that can be detected by the *Grammarly* application, namely: a) typing letters (typo); b) punctuation blanks; c) wrong word choice; d) empty and excessive spacing; e) ambiguous sentences; and f) incomplete structured sentences. From these findings, the researcher can say that such sophisticated artificial intelligence technology devices will always need humans' help in order to fix and develop the shortcomings found in them. The researcher hopes that the incoming researches on the same topic of the use of automated machines for checking writing errors can be continued by other researchers so that they can provide some quality comparisons among several applications in order to provide people some choices to check for writing errors in their written manuscripts.

Keywords: *Grammarly* application, writing errors, artificial intelligence.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kehadiran aplikasi hasil kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) di jaman sekarang tidak akan bisa kita hindari. Dalam keseharian kita saat ini, kecerdasan buatan sangat membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan kita. Pekerjaan terasa lebih mudah dan singkat. Dalam dunia pendidikan, seorang akademisi tentunya akan menuangkan ilmunya dalam bentuk tulisan. Seorang akademisi biasanya menggunakan aplikasi *word document* sebagai aplikasi tempat para akademisi menuliskan materi yang berkaitan dengan aktifitas belajar mengajar. Aplikasi ini juga berisikan fitur-fitur yang sangat lengkap. Kita bisa mengetik kata, frasa, kalimat hingga paragraf dalam lembar aplikasi word. Keterbatasan dalam aplikasi word adalah penggunaan rumus rumus perhitungan. Aplikasi *word document* bukanlah pilihan tepat ketika seseorang ingin mengetik data yang berhubungan dengan banyak rumus-rumus perhitungan angka-angka. Jika kita ingin mengetik data yang berhubungan dengan perhitungan, maka aplikasi *Excel Document* adalah aplikasi yang paling tepat.

Dalam *word document*, kita bisa memasukkan aplikasi *Grammarly*. Aplikasi *Grammarly* berguna untuk memeriksa kesalahan kesalahan penggunaan kata, frasa hingga kalimat. Kesalahan yang paling cepat dideteksi oleh *Grammarly* adalah pengetikan kata yang salah (typo) dan yang kedua adalah kelengkapan kata-kata dalam sebuah kalimat. *Grammarly* dapat mendeteksi jika ada kalimat yang tidak lengkap strukturnya karena kekurangan kata. *Grammarly* sangat membantu para penulis dalam melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan tersebut di atas karena *Grammarly* secara langsung akan menyediakan pilihan kata yang tepat dan juga saran perbaikan kalimat yang tidak lengkap strukturnya. Dari banyak kelebihan-kelebihan aplikasi *Grammarly*, ada juga beberapa kekurangan dari aplikasi ini. Kekurangan ini tentunya hanya bisa diatasi oleh sentuhan tangan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas jenis kekurangan yang

dimiliki oleh aplikasi *Grammarly*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi mengenai langkah-langkah atau solusi yang dilakukan manusia, sebagai penulis maupun editor, untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi *Grammarly*.

Kesalahan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Kesulitan dalam menghasilkan karya tulis bagi siswa dan mahasiswa masih menjadi perhatian khusus dalam dunia Pendidikan. Banyak par siswa dan mahasiswa masih belum mampu menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan mereka disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kesulitan dalam membuat kalimat yang memenuhi struktur yang benar atau kesulitan dalam hal tata bahasa (Tambunsaribu, 2022). Proses penyampaian pesan melalui tulisan membutuhkan proses yang panjang. Proses penyampaian isi pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan tentunya memerlukan keteraturan agar hasil tulisan dapat dibaca dengan runut atau teratur. Menurut Saddhono (2014), menulis adalah kegiatan yang bersifat kompleks karena dalam proses menulis seseorang harus melibatkan pemikirannya yang teratur dan juga harus memiliki teknik penulisan yang baik.

Motallebzadeh et al. (2018) juga mengatakan bahwa salah satu kesulitan terbesar bagi para siswa di kelas EFL (English as a Foreign Language) adalah pada pelajaran menulis (*writing*). Setyowati et al. (2017) juga berpendapat bahwa keterampilan yang paling rumit bagi pembelajar EFL adalah keterampilan menulis. Derakhshan & Karimian (2020) dalam penelitian mereka mendapatkan informasi bahwa masalah utama para siswa dalam pelajaran menulis adalah penggunaan tata bahasa, tanda baca, dan ejaan. Senada dengan itu, Toba dkk. (2019) juga mengatakan bahwa pelajaran menulis adalah sebuah masalah utama bagi para siswa di kelas ESL (*English as a Second Language*) di negara Iran.

Menurut Mudjiyono (2017), seorang mahasiswa masih sering melakukan kesalahan berbahasa pada saat menulis tugas akhir atau skripsi. Kesalahan berbahasa tersebut bisa berbentuk kesalahan penulisan ejaan, pilihan kata, maupun struktur kalimat. Dia mengatakan bahwa Kesalahan struktur kalimat perlu mendapat perhatian karena kalimat adalah sarana dasar untuk berkomunikasi di bidang apa pun khususnya komunikasi dalam bidang keilmuan.

Mesin Pemeriksa Tulisan

Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada saat ini sangat berkembang pesat. Salah satu hasil dari kecerdasan buatan manusia dan juga sedang marak adalah mesin otomatis pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan para siswa (*corrective feedback on*

writing). Lin et al., (2022) menyatakan bahwa mesin seperti ini dapat memberikan umpan balik terhadap karya para siswa. Namun kata mereka, masih banyak kekhawatiran yang ditimbulkan mesin seperti kerahasiaan, penjelasan dan akuntabilitas dari mesin hasil kecerdasan buatan seperti ini. Namun, rasio jumlah siswa yang mendaftar yang sangat tinggi tahun ke tahun berbanding terbalik dengan jumlah guru yang mengajar. Hal ini menjadi tantangan besar. Hal ini tidak bisa dihindari bahwa para guru akan sangat kewalahan dalam memberikan umpan balik yang efektif kepada para siswanya (Pardo, 2018; Pardo, et al., 2019; Lim, et al., 2021).

Penggunaan teknologi canggih dalam proses belajar mengajar di zaman ini adalah hal yang sangat wajar. Para siswa dan guru tidak lagi terpaku pada kelas tradisional yang hanya mengandalkan otak dan juga sarana dan prasarana seperti di kelas-kelas tradisional seperti jaman sebelum adanya internet. Menurut Daniels & Leslie (2013), di dalam kelas Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (*English as a Foreign Language/EFL*), para siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung menggunakan teknologi. Para guru di kelas dapat menggunakan perangkat lunak canggih untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, ejaan, penggunaan kosa kata, tanda baca, dan bahkan tindakan plagiarisme dalam karya tulis para siswa.

Mesin yang dapat memberikan umpan balik secara otomatis khususnya dalam kelas menulis sangat banyak dibutuhkan saat ini. Penelitian mengenai mesin pemeriksa tata bahasa yang tersedia secara online saat ini masih terbatas jumlahnya (Caveleri & Dianti, 2016). Ramineni & Williamson (2012) melakukan penelitian di bidang sistem penilaian esai otomatis yang dapat memberikan umpan balik tata bahasa. Tanggapan siswa terhadap umpan balik terhadap tata bahasa yang disediakan dalam sistem ini pun beragam. Siswa yang menggunakan menu CorrectEnglish mengatakan bahwa melalui sistem mengatakan bahwa keterampilan mereka dalam menggunakan tata bahasa serta keakuratan mereka dalam menulis meningkat (Wang, Shang, & Briody, 2013). Bagi para siswa yang menggunakan menu Editor mengatakan bahwa system ini membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa dan ejaan dalam menulis (Hoon, 2006). Dari informasi di atas dapat kita katakana bahwa aplikasi atau mesin pengoreksi otomatis yang tersedia saat ini sangat membantu para siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Grammarly adalah sebuah aplikasi yang berguna untuk mengoreksi tata bahasa dalam sebuah kalimat. Aplikasi ini dapat diunduh dan dihubungkan dengan aplikasi word document yang secara langsung dapat memeriksa kesalahan ejaan dan struktur kalimat

dalam tulisan berbahasa Inggris. Selain dapat memeriksa jenis kesalahan penulisan ejaan dan tata bahasa, aplikasi ini juga akan memberikan rekomendasi pilihan kata atau struktur yang benar. Aplikasi *Grammarly* yang sudah diintegrasikan dengan aplikasi Microsoft Word Document sangat memudahkan para penulis atau editor dalam memeriksa kesalahan-kesalahan ejaan dan struktur dalam tulisan berbahasa Inggris. Namun, aplikasi ini akan berfungsi jika sebuah komputer sudah terkoneksi dengan sambungan internet. Untuk menggunakan *Grammarly*, kita terlebih harus mengunduh aplikais tersebut dan menghubungkannya dengan *Microsoft Word Document*. Langkah paling umum untuk mendaftar dan menggunakan aplikasi *Grammarly* adalah pertama sekali dengan mendaftarkan diri sebagai pengguna yang akan mengoperasikan akun *Grammarly*. Aplikasi ini didapat dengan cara mengunjungi situs resmi *Grammarly* yakni di <https://www.Grammarly.com/>. Di tampilan awal mesin penjelaj (website) ini kita dapat melakukan “Add do Firefox” untuk memasang *Grammarly* ke dalam mesin pencari mozilla firefox.

Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan aplikasi yang memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mendeteksi kesalahan dalam penulisan. Fitur-fitur yang merupakan keunggulan dari *Grammarly* adalah fitur pendeteksi kesalahan struktur kalimat (*grammar checker*), pendeteksi plagiasi (*plagiarism checker*), dan pemberian saran untuk perbaikan kesalahan penulisan (*proofreading*). Jadi, dapat dikatakan bahwa aplikasi *Grammarly* bukan aplikasi yang hanya sekedar mendeteksi kesalahan penulisan huruf dalam sebuah kata (*spelling error*). Namun, secara umum ada beberapa kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi ini diantaranya: a) semakin besar jumlah kata yang dicek, semakin lamban kinerja *Grammarly* dalam mendeteksi setiap kesalahan penulisan dalam dokumen; dan b) aplikasi ini secara umum digunakan untuk mengecek kesalahan penulisan teks berbahasa Inggris.

Menurut Ghufron & Rosyida (2018), penggunaan perangkat lunak *Grammarly* memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kesalahan yang dibuat oleh siswa di kelas menulis EFL (*EFL writing*). Kesalahan yang dapat dikoreksi oleh aplikasi *Grammarly* seperti penggunaan kosakata (*diction*), penggunaan bahasa (*grammar structure*), dan ejaan (*spelling*). Melalui penggunaan mesin otomatis pengoreksi kesalahan dalam tulisan seperti *Grammarly*, para siswa didorong untuk dapat belajar mandiri. Para siswa dapat mengevaluasi karya tulis mereka sendiri dengan menggunakan aplikasi *Grammarly*. Selain itu, para siswa juga dapat melihat dan memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka sendiri

dengan melihat umpan balik yang diberikan oleh aplikasi *Grammarly* (Qassemzadeh & Soleimani, 2016).

Penyuntingan

Penyuntingan (*editing*) adalah sebuah proses dalam pekerjaan redaksi yang bertujuan agar teknis penulisan sebuah artikel atau tulisan layak untuk dibaca oleh pembaca secara umum. Dalam kegiatan penyuntingan, seseorang berusaha untuk memperbaiki kualitas tulisan baik dari segi penulisan kata, penggunaan tanda baca, struktur kalimat, serta membuat kalimat yang masih memiliki makna menjadi kohesif dalam sebuah paragraf. Memeriksa berulang-ulang karya yang sudah disunting adalah hal yang sangat wajar dan sangat disarankan. Tujuan pemeriksaan kembali naskah yang sudah diedit tersebut tentunya untuk semakin mengurangi adanya kesalahan dalam karya yang akan diedarkan kepada masyarakat. Menurut Susanti (2019), memeriksa kembali hasil suntingan merupakan hal yang harus dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan pada sebuah karya tulis. Pemeriksaan ulang sebuah karya setelah proses penyuntingan pun sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah masih kesalahan atau tidak dalam karya tulis tersebut.

Editor memiliki peran penting sebelum sebuah karya baik berbentuk gambar maupun naskah diedarkan ke masyarakat umum. Prayitno dkk. (2001) mengatakan bahwa editor bekerja untuk menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk siap diterbitkan atau disiarkan kepada masyarakat. Informasi yang sudah diolah dan siap diedarkan ke pada masyarakat tentunya adalah informasi yang secara umum sudah layak dibaca dan dinikmati oleh pembacanya. Proses penyuntingan karya berbentuk naskah tulisan adalah berbeda dengan proses penyuntingan dalam karya berbentuk video ataupun karya lainnya. Menurut Pratista (2017) ada perbedaan antara penyuntingan sebelum dan setelah proses produksi. Penyuntingan (*editing*) yang biasanya dilakukan pada tahap produksi adalah proses pemilihan dan penyambungan beberapa gambar, sedangkan proses editing yang dilakukan setelah sebuah film selesai (siap ditonton) adalah proses menghubungkan setiap *shot* yang ada. Himawan menjelaskan bahwa” *Editing Video* adalah proses pengambilan gambar yang telah selesai, dan setelahnya produksi memasuki tahap editing. Dalam tahap ini, *shot-shot* yang telah diambil akan dipilih, diolah, dan dirangkai hingga menjadi satu rangkaian ke satu rangkaian yang utuh”.

Menyunting merupakan sebuah proses pembenahan atau perbaikan terhadap naskah tulisan yang masuk ke meja redaksi. Perbaikan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan

isi naskah, terlebih untuk memperbaiki struktur bahasa dalam tulisan. Penggunaan struktur kalimat dalam tulisan masih sering dituliskan dengan tidak benar dan kacau. Jadi, perbaikan dan pembenahan struktur bahasa yang salah tersebut perlu dilakukan agar benar-benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Rahardi, 2005). Suparno dalam Sirait (2018) menyatakan bahwa ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki karangan yaitu, aspek isi, aspek bahasa, aspek ejaan tanda baca dan aspek teknis. Banyak karangan yang dihasilkan oleh pelajar kurang memenuhi kaidah-kaidah penulisan sesuai dengan prosedur penulisan. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam menciptakan sebuah karangan yang tidak sempurna, salah satunya adalah siswa kurang berminat dalam menulis, karena keterampilan menulis erat kaitannya dengan kegiatan menyunting. Keterangan tersebut lebih memperhatikan keefektifan karangan supaya siswa dapat mengetahui letak dari kelemahan penggunaan struktur kata, bahasa, tanda baca dan sebagainya yang mendukung kesempurnaan karangan tersebut agar menghasilkan sebuah karangan yang baik dan sempurna. Mengetahui letak kelemahan atau kesalahan dari semua aspek kebahasaan pada sebuah karangan perlu ada teknik yang dapat mengukur kemampuan kesempurnaan karangan yang dibuat seorang pengarang. Teknik yang harus digunakan yaitu teknik menyunting.

Penyuntingan adalah kegiatan untuk memperbaiki sebuah naskah tulisan atau karangan. Perbaikan tulisan tentunya bertujuan untuk menyempurnakan karangan khususnya dalam struktur bahasanya. Suparno dalam Sirait (2018) mengatakan bahwa ada empat aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses perbaikan karangan yakni dari isi tulisan, bahasa yang digunakan, penulisan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Sirait (2018) mengatakan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan dalam karangan yang ditulis oleh para pelajar. Tulisan tersebut banyak yang belum memenuhi kaidah penulisan yang benar. Ada beberapa penyebab seseorang siswa mengalami kesulitan dalam pemenuhan kaidah bahasa yang baik dalam karya tulisannya. Salah satu dari beberapa faktor tersebut adalah bahwa seorang siswa kurang memiliki minat dalam menulis.

Dalam proses penyuntingan sebuah naskah, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan, diantaranya: (a) penggunaan huruf seperti huruf kecil, besar, miring, tebal, dll.; (b) penulisan kata seperti kata dasar, kata turunan, pengulangan kata, penggabungan kata, kata ganti, kata depan, partikel, singkatan, dll; (c) penulisan angka dan lambang bilangan; (d) penulisan unsur serapan; dan (e) penggunaan tanda baca yang sesuai (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Alam (2020) mengatakan bahwa sebuah naskah artikel yang belum disunting biasanya masih memiliki kesalahan atau kekurangan yang pastinya hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap pesan yang ada di dalam naskah. Oleh sebab itu, sebelum sebuah naskah diedarkan atau dipublikasikan ke masyarakat melalui media apapun, proses penyuntingan sangat perlu dilakukan agar naskah artikel tersebut layak untuk dibaca dan diedarkan kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: a) mengetahui jenis kesalahan penulisan yang bisa dideteksi oleh aplikasi *Grammarly*; b) menemukan cara melakukan perbaikan terhadap kesalahan penulisan yang dideteksi oleh *Grammarly*; dan c) mencari letak kesalahan penulisan yang tidak bisa dideteksi oleh aplikasi *Grammarly*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terkait erat dengan fenomena sosial. Data dalam penelitian kualitatif berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang tidak dihasilkan melalui perhitungan angka atau pun ilmu statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang bersumber dari tulisan karya ilmiah mahasiswa di Fakultas Sastra dan Bahasa jurusan Sastra Inggris di Universitas Kristen Indonesia. Analisis dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil temuan peneliti setelah menggunakan aplikasi *Grammarly* yang dijadikan peneliti sebagai sebuah alat untuk mendeteksi jenis-jenis kesalahan penulisan yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi peneliti terhadap tulisan karya ilmiah para mahasiswa serta hasil uji coba penggunaan aplikasi *Grammarly* oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengetik beberapa kalimat yang tidak kohesif dalam sebuah paragraf.
- 2) Peneliti memperhatikan apakah aplikasi *Grammarly* mendeteksi kesalahan terhadap kalimat kalimat yang tidak kohesif.
- 3) Peneliti membuang kalimat kalimat yang tidak kohesif, lalu peneliti memperhatikan apakah aplikasi *Grammarly* memberikan tanda atau mendeteksi jika ada kalimat yang dibuang oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik analisis konten. Dalam hal ini peneliti akan memberikan penjelasan terhadap contoh-contoh kata dan kalimat yang didapatkan peneliti pada saat memeriksa karya tulis mahasiswa baik itu skripsi maupun laporan magang. Dalam tahap analisis, penulis juga memberikan cara untuk memperbaiki masing-masing dari kesalahan penulisan kata ataupun kalimat yang didapatkan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahap analisis data, penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai jawaban dari masalah penelitian yang di bahas pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut.

3.1. Jenis Kesalahan Penulisan yang Dideteksi oleh Grammarly dan Langkah Perbaikan

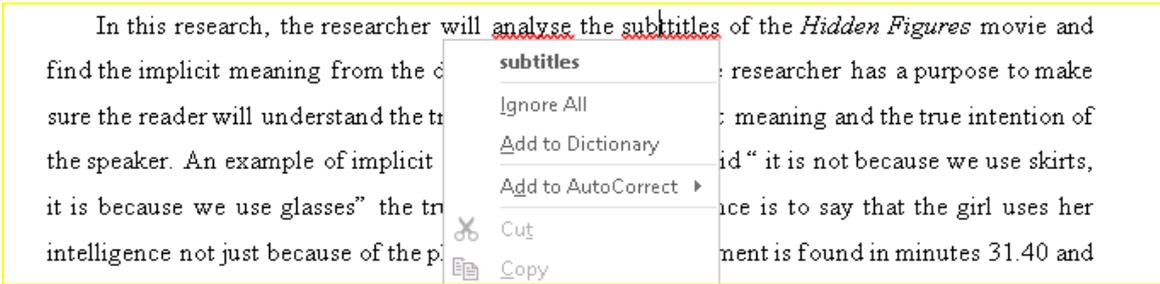
a. Kesalahan dalam pengetikan huruf dalam kata (*typo*)

Contoh: subtitles

Perbaikan: *subtitle*

In this research, the researcher will analyse the subtitles of the *Hidden Figures* movie and find the implicit meaning from the dialogue in the movie. The researcher has a purpose to make sure the reader will understand the true meaning of the implicit meaning and the true intention of the speaker. An example of implicit meaning is when a girl said “ it is not because we use skirts, it is because we use glasses” the true meaning of this sentence is to say that the girl uses her intelligence not just because of the physical beauty. This statement is found in minutes 31.40 and

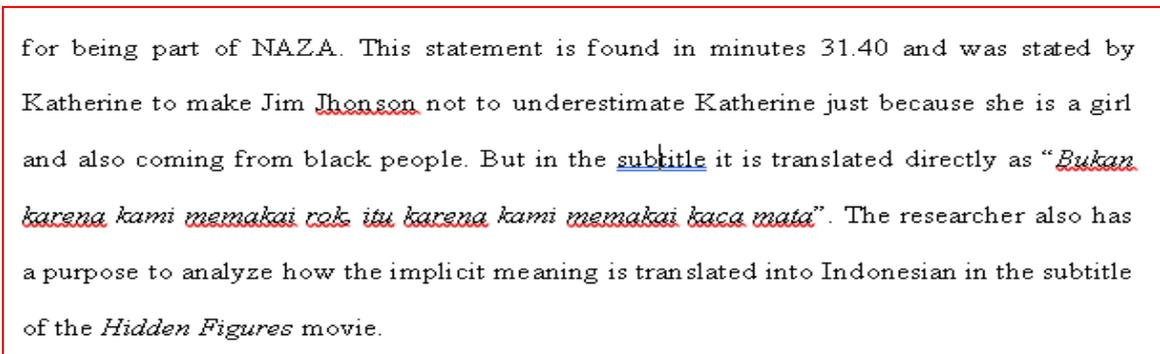
Langkah perbaikan: Dalam contoh kesalahan seperti yang terlihat dalam gambar, *Grammarly* mendeteksi kesalahan penulisan sebuah kata yaitu ‘subttitles’. Untuk melihat saran perbaikan yaitu penulisan kata yang benar menurut *Grammarly*, kita dapat melakukannya dengan mengklik sebelah kanan pada kata yang salah tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar, kita melihat bahwa penulisan kata yang tepat adalah ‘subtitles’. Disini kita melihat bahwa si penulis kelebihan penggunaan huruf ‘t’ pada kata ‘subttitles’.



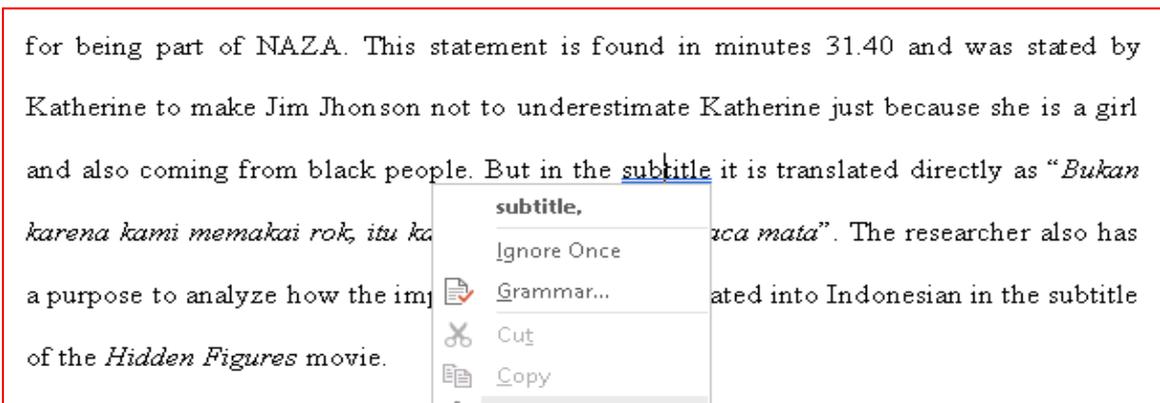
b. Kesalahan penggunaan atau kekosongan tanda baca

Kekosongan tanda baca : “But in the subtitle (...) it is translated ...”

Pengisian tanda baca : koma (,). → “But in the subtitle, it is translated ...”



Langkah perbaikan: Tanda garis bawah berwarna biru menandakan adanya kekosongan tanda baca sesudah kata yang bergaris bawah tersebut. Si penulis dapat mengetahui jenis kesalahan tersebut dengan menekan klik kanan pada kata yang bergaris bawah warna biru, jika yang tampil adalah saran perbaikan tanda baca, maka kesalahannya adalah kekosongan tanda baca. Namun, jika yang muncul adalah pilihan kata, maka kesalahannya adalah penulisan huruf yang salah pada kata tersebut.



c. Kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak sesuai konteks kalimat

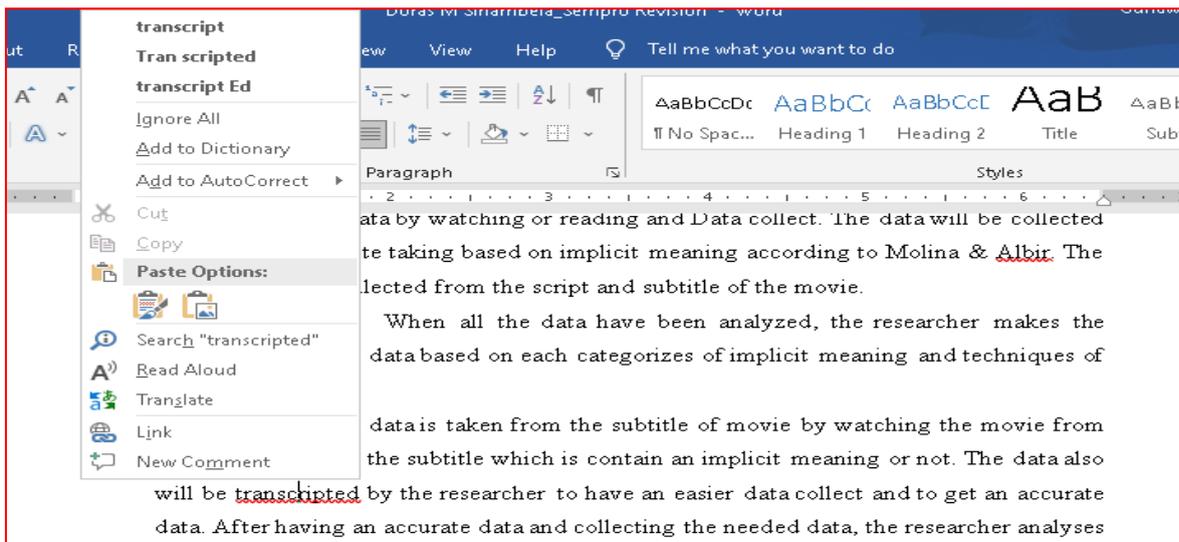
Pemilihan kata yang salah: *transcripted*

Perbaikan: *transcribed*

Perbaikan untuk kata ‘transcripted’ tidak ada dalam pilihan yang ditawarkan oleh aplikasi *Grammarly*. Dalam hal ini, seorang penulis atau editor harus memperbaiki sendiri kesalahan tersebut dengan pilihan kata yang paling tepat sesuai dengan konteks kalimat.

4. Data analysis. The data is taken from the subtitle of movie by watching the movie from Netflix and analyze the subtitle which is contain an implicit meaning or not. The data also will be transcripted by the researcher to have an easier data collect and to get an accurate data. After having an accurate data and collecting the needed data, the researcher analyses the data to which one the data belong. It could be implicit referential, implicit organizational or implicit situational meaning. The researcher also analyses to which techniques are the subtitles of the data is categorized.

Langkah perbaikan: Klik kanan pada kata yang tidak tepat. Kita akan melihat pilihan kata yang disarankan oleh aplikasi *Grammarly*. Jika memang pilihan kata tersebut sudah sesuai, kita klik pada pilihan kata yang disarankan. Namun jika kalimat yang muncul adalah kata yang tidak sesuai dengan konteks kalimat, kita sebagai penulis maupun sebagai editor dituntut untuk melengkapi kalimat secara manual dengan mengisi kekosongan kata yang tepat agar kalimat menjadi lengkap.



4. Data analysis. The data is taken from the subtitle of movie by watching the movie from Netflix and analyze the subtitle which is contain an implicit meaning or not. The data also will be **transcribed** by the researcher to have an easier data collect and to get an accurate data. After having an accurate data and collecting the needed data, the researcher analyses the data to which one the data belong. It could be implicit referential, implicit organizational or implicit situational meaning. The researcher also analyses to which techniques are the subtitles of the data is categorized.

d. Kesalahan penggunaan spasi (spasi berlebihan) atau kekosongan spasi

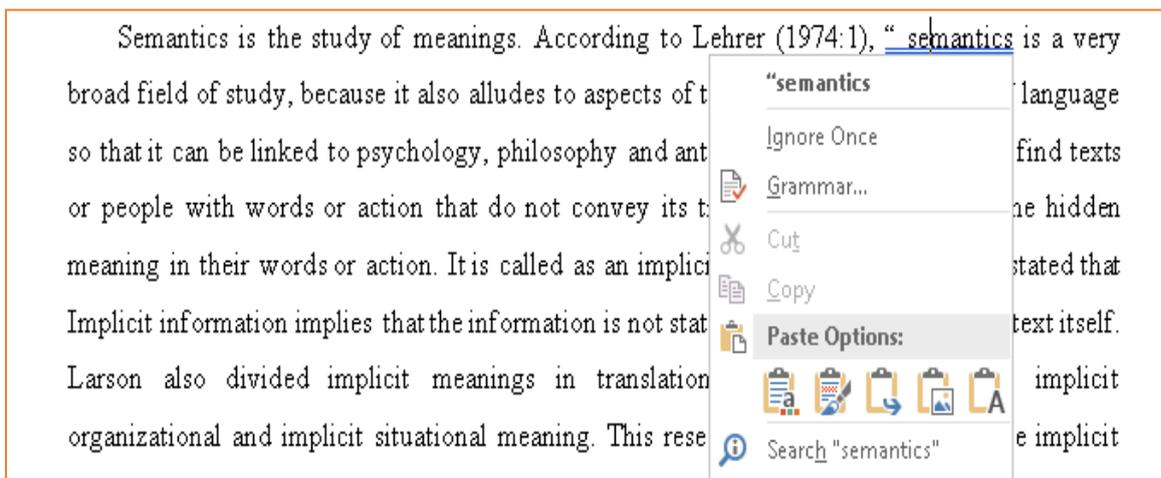
Penggunaan spasi yang berlebihan: “ *semantics is a very ...*”

Perbaikan: “*semantics is a very ...*”.

Dalam contoh tersebut kita melihat bahwa setelah tanda kutip awal seharusnya tidak menggunakan spasi. Seharusnya adalah bahwa tanda kutip dua langsung diikuti oleh huruf atau kata.

Semantics is the study of meanings. According to Lehrer (1974:1), “semantics is a very broad field of study, because it also alludes to aspects of the structure and function of language so that it can be linked to psychology, philosophy and anthropology.” Oftentimes we find texts or people with words or action that do not convey its true meaning or there are the hidden meaning in their words or action. It is called as an implicit meaning. Larson (1998) stated that Implicit information implies that the information is not stated in an explicit form in the text itself. Larson also divided implicit meanings in translation into implicit referential, implicit organizational and implicit situational meaning. This research will analyse those three implicit meanings.

Langkah perbaikan: Klik kanan pada kata yang memiliki kelebihan spasi atau kekosongan spasi. Klik pada kata yang sudah diperbaiki oleh oleh aplikasi *Grammarly*. Biasanya spasi sudah diperbaiki secara otomatis oleh aplikasi *Grammarly* ketika kita sudah mengklik kata yang kehilangan/kekosongan spasi tersebut.



e. Perbaiki kalimat yang tidak jelas

Kesalahan penggunaan struktur kalimat terlihat dari garis bawah berwarna biru muda (seperti pada gambar). Jika kita ingin mengetahui saran perbaikan dari aplikasi *Grammarly*, kita klik kanan pada kalimat yang salah tersebut dan kita akan melihat saran perbaikan tampil di layar. Sebelum kita memilih kalimat yang disarankan tersebut, ada baiknya seorang penulis atau editor memastikan apakah kalimat yang disarankan tersebut mengandung makna yang sama dengan kalimat awal. Jika tidak, maka penulis atau editor harus memperbaiki secara manual kalimat tersebut agar kalimatnya mengandung makna yang jelas dan tidak ambigu.

In this research the researcher taking idiomatic expression as the topic. because he was influenced by the project paper of Anwara (2017). On the other hand, the researcher chooses *13 Hours: The Secret Soldiers of Benghazi* movie. because there are many idiomatic expressions in this movie that can be analyzed. On the other hand, this movie directed by Michael Bay which has been known widely for directing movies, such as Transformer, Teenage Mutant Ninja Turtle, and The Purge.

Langkah perbaikan: Klik kanan pada kalimat yang tidak lengkap dan perhatikan apakah kalimat yang muncul, yang disarankan oleh aplikasi, sudah sesuai atau belum. Jika sesuai, pilih kalimat yang disarankan dengan mengklik kanan. Jika kalimat yang disarankan belum sesuai, kita sebagai penulis maupun sebagai editor dituntut untuk melengkapi kalimat secara manual dengan mengisi kekosongan kata yang tepat agar kalimat menjadi lengkap.

In this research the researcher taking idiomatic expression as the topic. because he was influenced by the project paper of Anwara (2017). On the other hand, the researcher chooses *13 Hours: The Secret Soldiers of Benghazi* movie. because there are many idiomatic expressions in this movie that can be analyzed. On the other hand, this movie directed by Michael Bay which has been known widely for directing movies, such as Transformer, Teenage Mutant Ninja Turtle,

Rewrite for clarity

On the other hand, this movie, directed by Michael Bay , **has** been known widely for directing movies, such as Transformer, Teenage Mutant Ninja Turtle, and The Purge.

Dismiss



💎 Your free Premium suggestion

f. Perbaiki kalimat yang struktur kalimatnya tidak lengkap

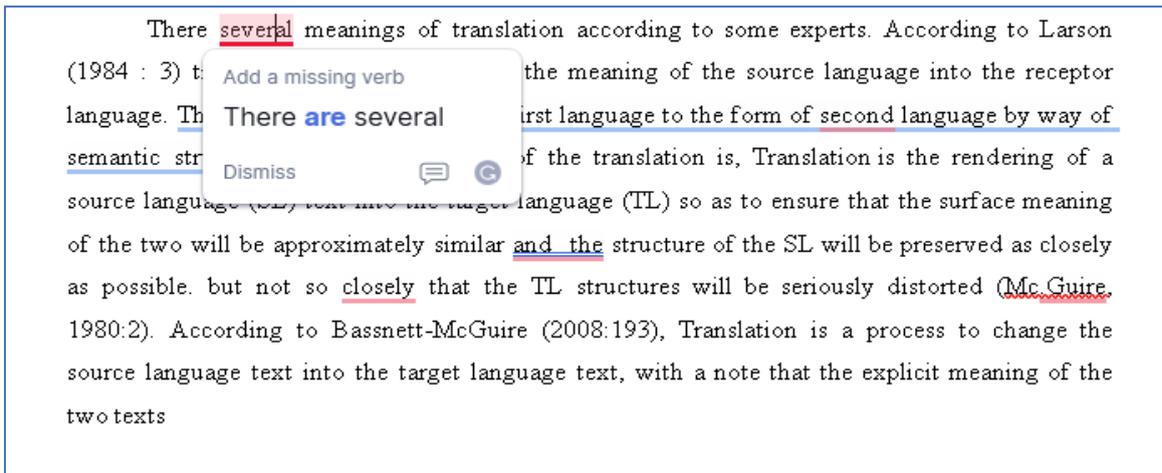
Jenis Kesalahan: Struktur kalimat yang tidak lengkap

Perbaikan: “*There are several meanings ...*”

There several meanings of translation according to some experts. According to Larson (1984 : 3) translation consist translating the meaning of the source language into the receptor language. This is done by going from of first language to the form of second language by way of semantic structure. The other meaning of the translation is, Translation is the rendering of a source language (SL) text into the target language (TL) so as to ensure that the surface meaning of the two will be approximately similar and the structure of the SL will be preserved as closely as possible. but not so closely that the TL structures will be seriously distorted (Mc Guire, 1980:2). According to Bassnett-McGuire (2008:193), Translation is a process to change the source language text into the target language text, with a note that the explicit meaning of the two texts

Dalam ilmu struktur bahasa Inggris, tentunya kita mengenal topik ‘subject verb agreement’. Frasa “there is” diikuti oleh benda tunggal sedangkan frasa “there are” diikuti oleh benda jamak. Kesalahan ini biasanya disebabkan oleh penggunaan kata kerja yang kurang tepat sesuai dengan subjek kalimatnya. Kesalahan struktur ini sering dikenal dengan kesalahan *tenses*. Kesalahan *tenses* ini sering dibahas dalam materi subject-verb agreement yang artinya subjek dan kata kerja harus harmonis atau setara. Contoh dalam kalimat simple present tense. Jika subjek kalimatnya adalah kata ‘we’, maka kata kerjanya harus bentuk pertama (*verb 1*), bukan kata kerja bentuk kedua ataupun ketiga. Jika kalimat tersebut tidak mengandung kata kerja, maka *verb to be* yang kita gunakan adalah ‘are’, bukan ‘is’ ataupun ‘am’.

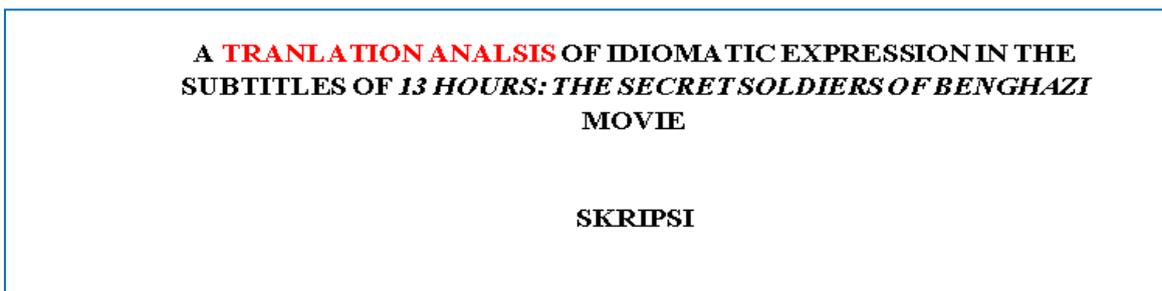
Langkah perbaikan: Klik kanan pada kalimat yang tidak lengkap dan perhatikan apakah kalimat yang muncul, yang disarankan oleh aplikasi, sudah sesuai atau belum. Jika sesuai, pilih kalimat yang disarankan dengan cara mengklik di sebelah kanan. Jika kalimat yang disarankan belum sesuai, kita sebagai penulis maupun sebagai editor dituntut untuk melengkapi kalimat secara manual dengan mengisi kekosongan kata yang tepat agar kalimat menjadi lengkap.



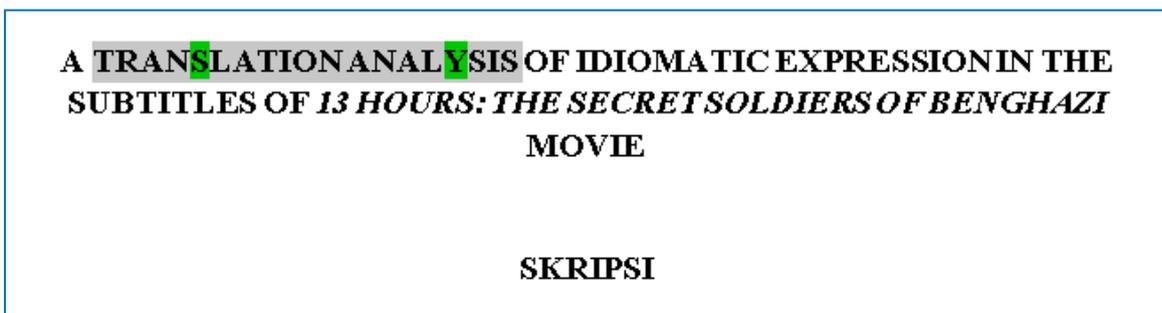
3.2. Kesalahan yang tidak Terdeteksi oleh Aplikasi Grammarly

a) Kesalahan di dalam judul ditulis dalam huruf kapital

Kesalahan penulisan kata dalam judul sebuah tulisan tidak dapat dideteksi oleh aplikasi *Grammarly* karena judul ditulis dalam huruf kapital.



Langkah perbaikan: Karena kesalahan penulisan judul tidak bisa dideteksi oleh aplikasi, maka penulis atau editor harus membaca lebih teliti penulisan judul. Jika penulis menemukan kesalahan penulisan, maka penulis harus melakukan perbaikan dalam penulisan secara manual karena aplikasi *Grammarly* tidak memberikan tanda dan juga tidak memberikan saran perbaikan.



b) Kesalahan di dalam kalimat yang tidak kohesif

Kesalahan ini biasanya disebabkan oleh penulisan kalimat yang tidak bertalian dengan ide utama dalam sebuah paragraf. Tentu saja kesalahan ini memerlukan perhatian khusus bagi seorang penulis maupun editor agar pembaca nantinya tidak akan bingung dalam memahami makna atau pesan yang ada dalam sebuah paragraph.

Perhatikan contoh penulisan kalimat-kalimat yang tidak kohesif dalam paragraph di bawah ini.

“She is beautiful. My mother sometimes gives me a ride to school. I go to school every day. My father bought a new laptop last night. My family lives in Indonesia. Rina, my eldest sister, likes watching cartoon movies. I am very happy. They do not know me well. Farhat is one of my best friends at school. The flower I planted on the ground last week grows very well.”

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa ada beberapa kesalahan penulisan yang bisa dideteksi oleh aplikasi *Grammarly* yaitu: a. kesalahan dalam pengetikan huruf dalam kata (typo); b. Kesalahan penggunaan atau kekosongan tanda baca; c. Kesalahan dalam memilih kata yang tidak sesuai konteks kalimat; d. Kesalahan penggunaan spasi (spasi berlebihan) atau kekosongan spasi; e. Perbaikan kalimat yang maknanya tidak jelas; dan f. Perbaikan kalimat yang strukturnya kalimatnya tidak lengkap. Selain itu ada dua jenis kesalahan penulisan yang tidak bisa dideteksi oleh *Grammarly*, yaitu a) Kesalahan di dalam judul yang ditulis dalam huruf kapital; dan b) Kesalahan di dalam kalimat yang tidak kohesif. Kesalahan penulisan yang tidak bisa dideteksi oleh mesin pemeriksa kesalahan seperti aplikasi *Grammarly* membutuhkan penulis untuk tetap memeriksa kembali karya tulisnya sebelum diedarkan dan dibaca oleh pembaca. Dari temuan ini, penulis menyimpulkan bahwa secanggih teknologi kecerdasan buatan manusia (artificial intelligence), manusia yang akan selalu melakukan penyempurnaan secara manual.

Penulis berharap bahwa penelitian dengan topik pembahasan mesin pemeriksa kesalahan penulisan bisa dilanjutkan di kemudian hari oleh peneliti lainnya dengan menggunakan aplikasi lain yang memiliki fungsi utama dengan yang dimiliki oleh *Grammarly*. Tujuan penelitian lanjutan dengan menggunakan aplikasi selain *Grammarly* dapat memberikan perbandingan kualitas antara beberapa aplikasi sehingga memberikan banyak pilihan kepada penulis untuk memeriksa kesalahan dalam naskah tulisannya. Selain itu, penelitian lanjutan dengan topik yang sama tentunya akan menambah pengetahuan para pembaca mengenai perkembangan mesin-mesin pemeriksa otomatis kesalahan penulisan

dalam karya tulis. Selain itu, penemuan-penemuan baru mengenai kekurangan dan kelebihan sebuah aplikasi teknologi dapat memberikan informasi kepada pihak pengembang aplikasi dengan tujuan mereka dapat semakin mengembangkan kualitas dari setiap aplikasi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2020). *Pengembangan Keterampilan Menulis untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran*. Deepublish.
- Cavaleri, M. R., & Dianati, S. (2016). You want me to check your grammar again? The usefulness of an online grammar checker as perceived by students. *Journal of Academic Language and Learning*, 10(1), A223-A236.
- Daniels, P., & Leslie, D. (2013). Grammar software ready for EFL writers. *OnCue Journal*, 9(4), 391-401.
- Nasional, D. P. (2005). Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*.
- Ghufron, M. A., & Rosyida, F. (2018). The role of *Grammarly* in assessing English as a Foreign Language (EFL) writing. *Lingua Cultura*, 12(4), 395-403.
- Hoon, T. B. (2006). Online automated essay assessment: Potentials for writing development. *Making a difference with Web technologies. Proceedings of AusWeb*, 230-234.
- Derakhshan, A., & Karimian Shirejini, R. (2020). An investigation of the Iranian EFL learners' perceptions towards the most common writing problems. *Sage Open*, 10(2), 215824402091952.
- Lim, L. A., Dawson, S., Gašević, D., Joksimović, S., Pardo, A., Fudge, A., & Gentili, S. (2021). Students' perceptions of, and emotional responses to, personalised learning analytics-based feedback: an exploratory study of four courses. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(3), 339-359.
- Lin, J., Sha, L., Li, Y., Gasevic, D., & Chen, G. (2022). Establishing Trustworthy Artificial Intelligence in Automated Feedback.

- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st Century Skills, Speaking and Writing Skills: A Structural Equation Modelling Approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265-276.
- Mudjiyono, G. (2017). Analisis kesalahan struktur kalimat dalam menulis mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun. *Widya Warta*, 2(XLI).
- Pardo, A. (2018). A feedback model for data-rich learning experiences. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(3), 428-438.
- Pardo, A., Jovanovic, J., Dawson, S., Gašević, D., & Mirriahi, N. (2019). Using learning analytics to scale the provision of personalised feedback. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 128-138.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.
- Prayitno, H. J., Thoyibi, M., & Sunanda, A. (Eds.). (2000). *Pembudayaan penulisan karya ilmiah*. Muhammadiyah University Press.
- Qassemzadeh, A., & Soleimani, H. (2016). The impact of feedback provision by *Grammarly* software and teachers on learning passive structures by Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(9), 1884-1894.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Ramineni, C., & Williamson, D. M. (2013). Automated essay scoring: Psychometric guidelines and practices. *Assessing Writing*, 18(1), 25-39.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Setyowati, L., Sukmawa, S., & Latief, M. A. (2017). Solving the students' problems in writing argumentative essay through the provision of planning. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 17(1), 86-102.
- SIRAIT, S. (2018). *Kemampuan Menyunting Teks Karangan Eksposisi dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa Kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Susanti, W. (2019). *Strategi Penyuntingan dan Penerbitan di UGM Press Sebagai Penopang Eksistensi Penulis Indonesia*.
- Tambunsaribu, G. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Skripsi dan Laporan Magang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 447-454.

- Toba, R., & Noor, W. N. (2019). The current issues of Indonesian EFL students' writing skills: Ability, problem, and reason in writing comparison and contrast essay. *Dinamika Ilmu*, 19(1), 57-73.
- Wang, Y. J., Shang, H. F., & Briody, P. (2013). Exploring the impact of using automated writing evaluation in English as a foreign language university students' writing. *Computer Assisted Language Learning*, 26(3), 234-257.